

PEMBUATAN KARYA FILM EKSPERIMENTAL NAHA LEMBUR

KURING

Farhan Sayyidan Nugraha, Teddy Ageng Maulana dan Iqbal Prabawa Wiguna
^{1,2,3} *Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
farhansayyidannugrah@student.telkomuniversity.ac.id, teddym@telkomuniversity.ac.id,
iqbalpw@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Air adalah sumber kehidupan terbesar bagi manusia dan makhluk hidup lainnya, dan alam adalah penopang dari apa yang ada di muka bumi ini. Rasa cinta yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa kepada manusia mestilah diterapkan kepada alam semesta ini. Jika tidak, maka kondisi alam tidak akan terawat dan ketidakseimbangan akan terjadi. Alam terkadang meluapkan apa yang membuatnya terancam dengan suatu bencana. Bencana alam yang berkaitan dengan air pembahasan kali ini lebih tertuju kepada Banjir bandang. Banjir bandang merupakan salah satu fenomena bencana alam yang bisa diakibatkan oleh tingkah laku manusia yang tidak peduli terhadap keseimbangan alam. Kesenakahan dan kondisi keterbatasan ekonomi mengakibatkan manusia tidak lagi memikirkan dampak buruk dari apa yang diperbuatnya. Dalam pengkaryaan ini, penulis akan memvisualkan suatu kejadian nyata yang mengupas sebab dan akibat bencana alam banjir bandang yang terjadi di salah satu wilayah Indonesia demi mengangkat kesadaran akan pentingnya menjaga dan memelihara alam yang ada disekitar kita khususnya kepada sebuah karya film eksperimental. Dengan menggunakan metode pembuatan film yang bereksperimen melalui data yang didapatkan menjadi sebuah konsep skenario yang dikemas tanpa menggunakan narasi maupun dialog, namun di presentasikan kedalam sebuah simbol visual melalui gerakan teatral sebagai penyampaian elemen semiotika atau pesan tersirat.

Kata kunci: Bencana Alam, *Film Eksperimental*, Teatral, Semiotika

Abstract : *Water is the greatest source of life for humans and other living things, and nature is the backbone of what is on this earth. The feeling of love created by God Almighty for humans must be applied to this universe. If not, natural conditions will not be maintained and an imbalance will occur. Nature sometimes overflows what makes it threatened with a disaster. Natural disasters related to water, the discussion this time is more focused on flash floods. Flash floods are one of the phenomena of natural disasters that can be caused by human behavior that does not care about the balance of nature. Greed and conditions of economic limitations have resulted in humans no longer thinking about the bad effects of what they have done. In this work, the author will visualize a real incident that explores the causes and consequences of the flash floods that occurred in one of Indonesia's regions in order to raise awareness of the importance of protecting*

and caring for the nature that surrounds us, especially in an experimental film work. By using a filmmaking method that experimented with the data obtained, it became a scenario concept that was packaged without using narration or dialogue, but presented in a visual symbol through theatrical movement as the delivery of semiotic elements or implied messages.

Keywords: *Natural Disasters, Experimental Film, Theatrical, Semiotics.*

PENDAHULUAN

Beragam pola pikir manusia menimbulkan beragam tingkah laku, baik yang bernilai positif maupun negatif. Begitu pula dengan tingkah laku manusia dengan alam yang akan menghasilkan dampak positif dan negatif. Menurut Skinner, perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang disebabkan oleh suatu hal (Notoatmodjo, 2003). Rasa cinta manusia terhadap alam yang tidak dibentuk sejak dini membuat manusia tidak lagi peduli terhadap lingkungan. Seringkali keseimbangan alam dihiraukan, sehingga tidak jarang menimbulkan sebuah bencana yang cukup besar dan tidak dapat diantisipasi oleh manusia, yaitu bencana alam. Bencana alam sendiri terbagi menjadi beberapa jenis seperti bencana alam murni (*natural disaster*), bencana alam akibat industri (*industrial-induced disaster*) dan bencana alam akibat manusia (*manmade disaster* atau *natural-induced disaster*) (A Heryana, 2020).

Pada pengkaryaan film eksperimental ini mengangkat sebuah bencana alam yang diakibatkan oleh adanya campur tangan manusia (*manmade disaster/natural-induced disaster*) yaitu Banjir bandang yang terjadi di Kampung Cinta, Desa Sukamukti, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut, Jawa Barat, pada tanggal 27 November 2021. Berdasarkan informasi yang tersebar, Banjir bandang ini sedikitnya menghabiskan 3 ruas jembatan, 60 kolam ikan, puluhan kandang sapi dan domba, 100 hektar sawah dan jalur pipa bersih sepanjang 1.000 meter.

Manusia menjadi faktor terpenting dalam merawat dan menjaga kestabilan alam. Karena secara tidak disadari alam sudah memberikan banyak manfaat bagi manusia, salah satunya adalah menjadi sumber kehidupan. Tetapi untuk zaman modern ini terkadang faktor kebutuhan tidak seimbang dengan faktor pemasukan, yang artinya ekonomi kini kian menyulit. Meskipun teknologi kini semakin maju, tetapi tidak sedikit manusia yang sudah terbiasa hidup dengan kesederhanaan menganggap ini adalah sebuah bencana, hal ini mengakibatkan tergoyahnya ego manusia demi memenuhi kebutuhan dengan menghalalkan segala cara. Alam menjadi pelampiasan manusia yang sudah terbiasa hidup dengan kesederhanaan, dalam konteks ini adalah warga yang tinggal di perkampungan. Mereka sudah terbiasa hidup dan dihidupi oleh alam. Tetapi zaman seolah memaksa untuk mereka bisa mengikuti era nya. Sulit memang untuk memberi keputusan siapa yang salah, semuanya kembali lagi kepada keimanan manusia.

Pencemaran lingkungan bagi warga Negara Indonesia mungkin sudah tidak terdengar asing, sudah banyak dampak buruk yang terlihat daripada pencemaran lingkungan tersebut. Rasa cinta terhadap alam yang sudah hilang membuat manusia yang berada disekitarnya sudah lagi tidak peduli terhadap lingkungan. Seringkali keseimbangan alam dihiraukan, sehingga menimbulkan sebuah bencana yang cukup besar dan tidak dapat diantisipasi oleh manusia, yaitu bencana alam. Air merupakan sumber kehidupan dan tidak akan ada kehidupan tanpa adanya air (Senawi, 2019, Kagama.co). Air menjadi hal terpenting dalam keseimbangan ekosistem yang ada di muka bumi ini. Namun air juga akan menjadi sebuah bencana jika datang dengan volume yang cukup besar, hujan dengan intensitas yang sangat deras menjadi salah satu faktor datangnya air yang memiliki volume besar, tetapi air yang diturunkan oleh hujan akan tetap terjaga kestabilannya jika sistem resapan yang berada disekitarnya bekerja dengan baik. Bencana merupakan kondisi yang sulit untuk diprediksi,

namun beberapa langkah penting dapat dilakukan untuk meminimalisir kerusakan serta mengoptimalkan pembangunan dan perbaikan kembali (Reich & Henderson, 2015).

Kampung Cinta, Desa Sukamukti, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut, Jawa Barat bisa di kategorikan sebagai desa yang mengalami kerusakan terparah pada saat itu, adapun faktor yang tidak masuk akal desa Kampung Cinta ini berada cukup jauh dari aliran sungai terdekatnya yaitu sungai Citameng, maka dari itu munculah pertanyaan besar dari warga desa Kampung Cinta “kenapa bisa kampung kami yang terkena bencana banjir” ujar wa Sohib selaku korban sekaligus narasumber penulis. Faktor terbesar banjir bandang ini masih abu-abu sampai dengan sekarang, secara fakta di lapangan terjadi tiga belas titik longsor di seberang Kampung Cinta dengan suara ledakan yang cukup besar karena disertai keluarnya air daripada longSORan tersebut. Dan konon ada kegiatan alih fungsi lahan pegunungan yang berada dibalik hulu gunung, yang hal ini dibenarkan oleh seorang wakil Gubernur Jawa Barat, Uu Ruzhanul Ulum yang mengatakan banjir bandang yang terjadi di Kabupaten Garut ini berawal dari adanya alih fungsi lahan hutan yang dijadikan perkebunan. “Menurut informasi sih ya karena memang awalnya tidak pernah terjadi seperti ini, tetapi ada alih fungsi,” ujarnya saat diwawancarai wartawan, Minggu (28/11/2021) (Tribunjabar.id, 2021). Lalu seorang warga bernama Arif menjelaskan keadaan saat ini merupakan tanda bahwa kondisi serapan air di hulu tepatnya kawasan Cinta dan sekitarnya mengalami kerusakan yang mengartikan bahwa gunung telah dibabad habis. Maka dari itu *Naha Lembur Kuring*, merupakan sebuah pertanyaan besar bagi warga desa Kampung Cinta yang terkena dampak banjir bandang di wilayah Garut, Jawa Barat pada 27 November 2021 lalu. *Naha Lembur Kuring* ini diambil dari Bahasa Sunda yang artinya kenapa kampung saya, penulis mengangkat pertanyaan tersebut sebagai judul dalam pengkaryaan film eksperimental ini guna memberikan jawaban melalui karya seni visual, tentunya

berdasarkan penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Yaitu hasil dari wawancara dengan warga desa yang terkena dampaknya dan perangkat desa yang ikut serta membantu jalannya evakuasi. Pada pengkaryaan ini penulis mengaplikasikan gerakan-gerakan teatrikal yang memiliki semiotika atau tanda tersendiri sehingga tidak bersifat spontan atau memberikan tuduhan yang mengandung unsur sara.

Dalam pengkaryaan kali ini, penulis akan memvisualisasikan bagaimana sebab dan akibat dibalik terjadinya bencana alam banjir bandang yang terjadi di Kampung Cinta dan sekitarnya berdasarkan fakta sebenarnya. Dikarenakan ada hal yang tidak masuk akal dari terjadinya bencana ala mini, dimulai dari longsor yang disertai semburan air yang sangat keras seperti balon berisi air yang mengalami kebocoran dan sumber air beserta limbah kayu dengan jumlah cukup besar yang saat ini masih menjadi teka-teki dari mana asalnya. Isu ini akan dikemas melalui sebuah film eksperimental dengan menerapkan unsur semiotika atau pesan-pesan tersirat yang disampaikan melalui gerakan teatrikal. Film eksperimental ini diperankan oleh tiga pemain dengan peranan yang berbeda-beda, mewakili kehidupan yang terjadi di Kampung Cinta.

Melalui pengkaryaan ini penulis berharap dapat turut memberikan manfaat bagi keberlangsungan dan kelestarian alam warga Garut, khususnya bagi warga kampung Cinta dan sekitarnya. Besar harapan agar bencana alam serupa tidak terjadi kembali, karena berdampak pada kerugian yang sangat besar. Selain itu juga diharapkan agar setiap manusia bisa mengatasi ego yang ada dalam diri sendiri, tidak bersifat serakah dan dapat mengontrol emosi.

METODE PENELITIAN

Untuk mewujudkan pembuatan karya film eksperimental *Naha Kembur Kuring*, penulis melakukan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif

karena penulis ingin pengembangan ide melalui riset dan wawancara kepada narasumber langsung. Pada tahapan pembuatan karya film eksperimental ini, penulis membagi proses pembuatannya menjadi tiga tahapan. Tahapan – tahapan tersebut yaitu pra-produksi, produksi, dan Paska Produksi.

Pra-Produksi

Tahapan awal pembuatan karya film eksperimental *Naha Lembur Kuring* melalui proses pra-produksi dengan pengembangan ide yang di dapat dan dilanjutkan dengan riset pustaka dan riset visual juga ditambahkan dengan wawancara kepada narasumber sebagai penguat data yang lebih akurat.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa banjir bandang yang menimpa salah satu perkampungan di wilayah Garut yaitu Kampung Cinta, Desa Sukamukti, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut, Jawa Barat ini menghabiskan 3 ruas jembatan, 60 kolam ikan, beberapa kandang sapi dan domba, 100 hektar sawah dan jalur pipa bersih sepanjang 1.000 meter. Meski demikian banjir bandang tersebut tidak menelan korban jiwa, namun saja ada 177 kepala keluarga yang terdampak, dengan rincian 3 rumah rusak berat, 107 rumah rusak ringan dan 1 rumah rusak sedang.



Gambar 1 Kondisi saat banjir bandang terjadi
Sumber: Tribatanews, Polres Garut. November 30, 2021



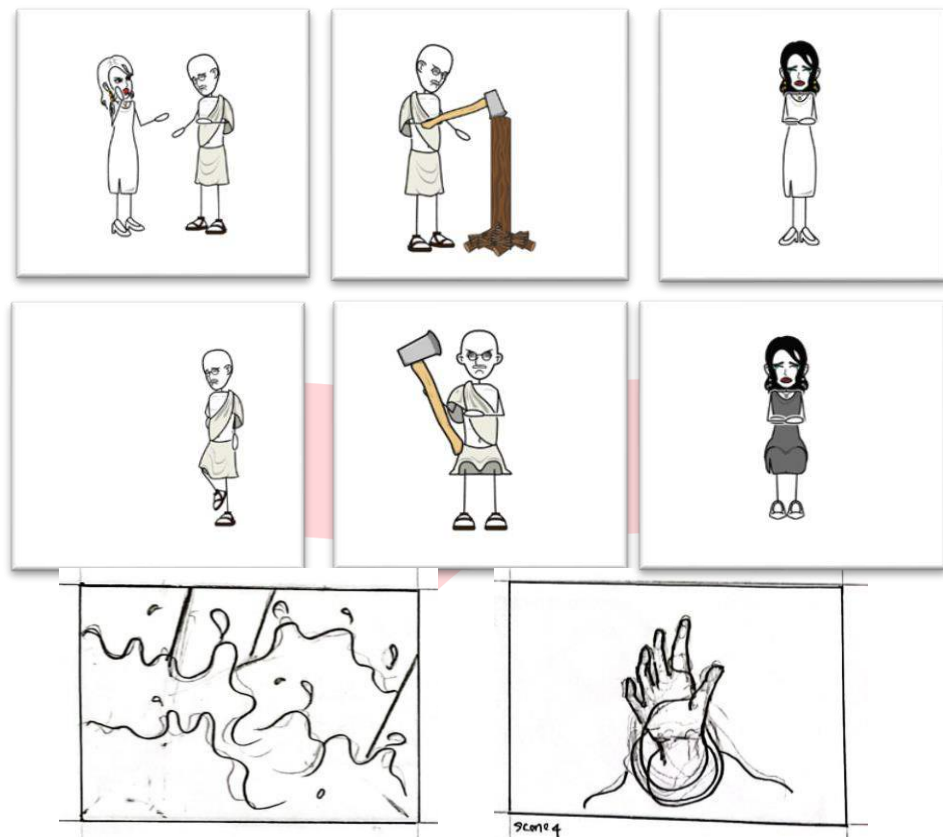
Gambar 2 Proses Wawancara
Sumber: Dokumentasi Penulis

Sinopsis

“*Naha Lembur Kuring*” adalah karya film eksperimental yang memvisualisasikan kisah terjadinya banjir bandang yang terjadi di Kampung Cinta, Desa Sukamukti, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut, Jawa Barat pada tanggal 27 November 2021 lalu. Satu keluarga yang hadir merepresentasikan sebuah kejadian bencana alam yang menimpa ketika semuanya hendak beristirahat dan berada didalam rumah. Berlatarkan suasana yang kala itu tengah terjadi hujan yang sangat lebat diiringi gemuruh petir yang terus menerus menyambar. Simbol-simbol visual yang diperagakan menggambarkan kejadian nyata kala itu, ditambahkan dengan unsur suara yang turut serta menyimbolkan situasi atau keadaan diluar dan di dalam.

Storyboard

Proses pembuatan storyboard berfungsi sebagai pengembangan treatment dalam bentuk visual berupa sketsa yang akan mencerminkan struktur film eksperimental ini secara keseluruhan. Storyboard juga akan menjadi patokan dalam proses produksi karya seni ini, akan tetapi tidak menutup kemungkinan storyboard akan mengalami perkembangan di lapangan.



Gambar 3 Story board
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pembentukan Crew

Pada tahapan Pra-Produksi selanjutnya yaitu proses pembentukan *crew*. Dimana nantinya *crew* ini akan berperan sesuai dengan *jobdesknya* masing-masing agar proses produksi dapat berjalan dengan baik tanpa adanya *miss communication*. Untuk itu penulis merancang pembentukan *crew* sederhana pada proses pembuatan film eksperimental *Naha Lembur Kuring* yang tentunya sudah penulis riset dan pertimbangkan keperluannya.

Untuk pembuatan film eksperimental *Naha Lembur Kuring* penulis memerlukan *crew* sebanyak 19 orang. Pembagian *crew* tersebut diantaranya adalah 1 orang Sutradara, 1 orang Asisten sutradara, 1 orang DOP+Operator kamera, 5 orang Tim artistik, 5 orang Tim pencahayaan (*lighting*), 1 orang Editor,

1 orang *Specialist Visual Effect*, 1 orang *Make up Artist*, 1 orang *Talent coordinator*, 1 orang *Behind The Scene* dan 1 orang *Focus Puller*.

Visual Deck

Proses pembuatan visual deck ini berguna sebagai acuan referensi penulis terhadap proses pengkaryaan agar sesuai dengan konsep yang diangkat. Penulis mengembangkan ide dari referensi seniman Reza Oktavian pada karya "*Lathi*" untuk konsep latar dan banyak menginspirasi dari sisi musik, koreografi, penataan gambar dan teknik pencahayaan.

Selain Reza Oktavian, penulis membuat visual deck berdasarkan referensi seniman Alfyy Rev dalam mengkomposisikan instrument dan lagu kebudayaan Indonesia dengan musik EDM serta teknik sinematografi yang ciamik dan penggunaan *visual effect* yang baik.

Seniman Isdam Arthadena juga menginspirasi penulis pada karya ini karena beliau selalu memberikan simbol-simbol visual melalui gerakan anggota tubuh, hal itu berkaitan dengan seni Film Eksperimental. Dari hasil-hasil ide gagasan yang di tuangkan secara visual oleh Isdam Arthadena ini memberikan beberapa inspirasi bagi penulis untuk turut serta mengaplikasikan hal tersebut kedalam pengkaryaan Film Eksperimental kali ini.

Shotlist

Pada bagian ini, demi memperjelas konsep yang akan dibawakan oleh penulis, selanjutnya penulis membuat tabel yang berisikan jenis shot sampai dengan deskripsi shot. Penulis membaginya menjadi 4 scene agar mempermudah jalannya produksi. Pada shot scene 1 dan 2 lokasi pengambilan internal di studio putih. Lalu untuk Scene 3 pengambilan gabungan di studio putih dan Kolam renang. Lalu scene terakhir yaitu 4 pengambilan di studio putih juga.

Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Film Eksperimental *Naha Lembur Kuring* memerlukan proses yang cukup panjang dan cukup *complicated*, penulis memerlukan beberapa alat untuk *support* berlangsungnya proses produksi ini mengingat crew yang bertugas juga cukup banyak. Maka dari itu penulis juga memerlukan biaya untuk menunjang semua proses tersebut agar karya Film Eksperimental ini dapat terlaksana. Perumusan anggaran biaya ini tentunya sudah di rancang penulis sebaik mungkin agar dapat berjalan efisien dan tepat sesuai dengan kebutuhan dan keperluannya. Untuk total keseluruhan biaya dalam produksi ini adalah sebesar Rp. 24.597.00 dengan pembagian 4 anggaran biaya, yang di antaranya adalah biaya SDM atau Crew sebesar Rp. 11.400.000 , lalu biaya sewa alat sebesar Rp. 5.858.000 , biaya properti dan make up Rp. 839.000 dan biaya akomodasi transportasi Rp. 6.500.000.

Cek Lokasi

Lokasi pertama untuk pembuatan karya film ini adalah di Studio Putih. Dikarenakan salah satu latar atau set yang dibutuhkan oleh penulis adalah studio putih, maka penulis memutuskan untuk kegiatan *shooting* dilaksanakan di studio *Bonellum*. Selanjutnya untuk set yang kedua menggambarkan kejadian tenggelam, maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan proses shooting di kolam renang

Timeline Produksi

Lamanya produksi Film Eksperimental ini yaitu 30 hari. *Timeline* produksi ini penulis membaginya menjadi 3 tahapan. Pertama tahapan pra-produksi, tahapan ini memerlukan cukup panjang yaitu selama 26 hari kerja dengan beberapa aktivitas yang di laksanakan. Lalu selanjutnya untuk tahap produksi penulis memerlukan waktu selama 3 hari kerja. Dan untuk Pasca Produksi penulis memerlukan waktu selama 2 hari.

No	Tahap	Aktivitas	Juni 2023																														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Pra Produksi	Ide Cerita	■	■	■																												
2		Recruitment Crew																				■	■	■									
3		Observasi & Survei																															
4		Casting																															
5		Meeting																															
6		Perizinan																															
7		Pembuatan Shotlist																															
8		Pembuatan Storyboard																															
9		Pembuatan Anggaran Biaya																															
10		Latihan Aktng																															
11	Wardrobe & Make up																																
12	Produksi	Perlengkapan Shooting																															
13		Peralatan Shooting																															
14		Shooting																															
15		Pengawasan & Keamanan																															
16		Evaluasi Produksi																															
17		Editing & Mixing																															
18	Pasca Produksi	Final Editing																															
19		Rendering																															
20		Mastering																															

Gambar 3 *Timeline* produksi
 Sumber: Dokumentasi Penulis

Produksi

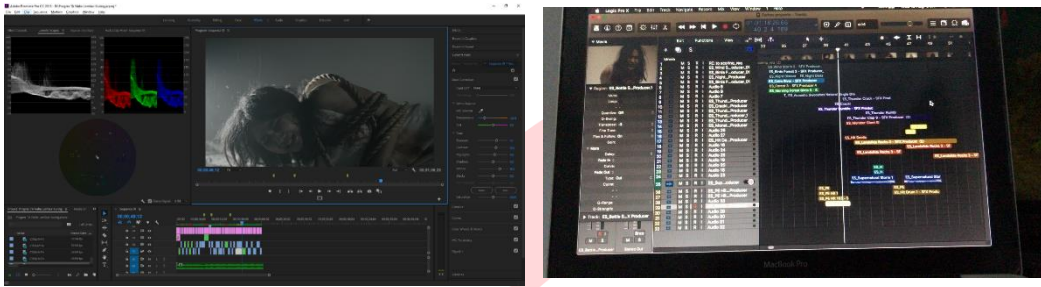
Tahapan selanjutnya yaitu Proses produksi. Setelah mempersiapkan pra-produksi diatas penulis langsung melakukan produksinya yang dilaksanakan di studio putih dan luar studio (kolam renang).



Gambar 4 *Timeline* produksi
 Sumber: Dokumentasi Penulis

Pasca Produksi

Setelah produksi selesai dilaksanakan, maka tahap selanjutnya yaitu tahap pasca produksi yang merupakan proses akhir dalam pembuatan sebuah film. Proses tersebut terdiri antara lain, *roughcut* atau proses merajut sebuah klip menjadi sebuah satu kesatuan, berikut tahapan tersebut menggunakan aplikasi *editing Adobe Premiere Pro CC 2018* :



Gambar 5 Proses *Editing Roughcut, Editing scoring, Mixing dan Mastering*
Sumber: Dokumentasi Penulis

Selanjutnya adalah proses scoring, mixing dan mastering atau proses menata audio yang akan membangun suasana yang diberikan pada visual menggunakan aplikasi editing Logic Pro X. Dan tahapan terakhir yaitu Color Grading atau mengatur warna pada footage dan pemberian Efek Visual.

HASIL DAN DISKUSI

Pembuatan karya film eksperimental berjudul Naha Lembur Kuring ini merupakan karya audio visual yang mengandung unsur gerakan teatrikal. Penulis menempatkan elemen eksperimental pada konsep film dengan menerapkan simbol-simbol pada gerakan talent. Film eksperimental ini berdurasi 4 menit dengan rasio 16:10 dan resolusi 1080 hingga 4K.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa film ini mengangkat sebuah sebab dan akibat tragedi bencana alam banjir bandang yang terjadi di Kampung Cinta, Kabupaten Garut yang selama ini jawabannya masih tidak jelas.

Oleh sebab itu pengkaryaan ini guna menjawab berdasarkan fakta bahwa bencana tersebut terjadi akibat adanya campur tangan ulah manusia terhadap alam akibat keserakahan.

Berikut adalah penggalan dari scene yang dibangun pada karya film eksperimental Naha Lembur Kuring :

Scene awal / babak pembuka



Gambar 6 *Scene* awal, tahap perkenalan
Sumber: Dokumentasi Penulis

Scene awal ini memperkenalkan kondisi dan karakter masing-masing talent, set yang diciptakan menggambarkan kehidupan yang sederhana dan menggambarkan kondisi yang khas dengan kampung Cinta, dimana anak-anak atau generasi masa sekarang sudah memasuki masa digital, sehingga berimbas pada kebutuhan yang tidak seimbang dengan pemasukan orang tua, membuat hati orang tua bersedih karena tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya. Ditambah lagi ruang kosong yang menggambarkan tidak ada bantuan yang turun dari manapun, semuanya harus hasil diri sendiri.

Tali yang mengikat pada tubuh putrinya itu menggambarkan kondisi keadaan yang sangat keterbatasan, terikat oleh keinginan yang tinggi namun tidak diseimbangi oleh kemampun disekitarnya. Babeh gondrong memvisualisasikan dirinya sebagai sebuah gunung yang penuh dengan ketenangan dan asri

Scene konflik

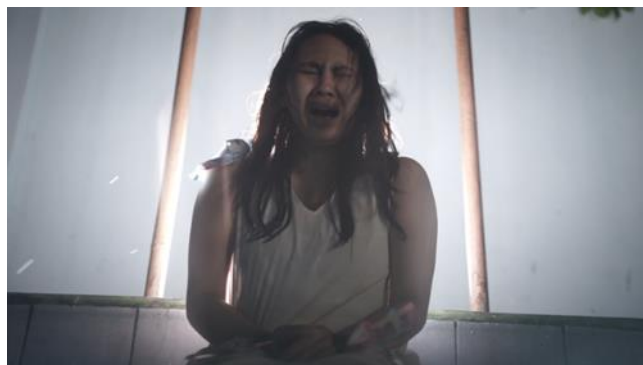


Gambar 7 Scene konflik
Sumber: Dokumentasi Penulis

Scene ini diawali oleh karakter sang ayah yang memutuskan dirinya untuk memilih pekerjaan yang sudah pasti upahnya, yaitu mengikuti proyek penebangan pohon untuk alih fungsi lahan, meskipun dirinya menyadari dan menyesali bahwa hal yang dilakukannya itu tidaklah benar, hingga pada akhirnya alam pun murka dan terjadilah bencana banjir tersebut.

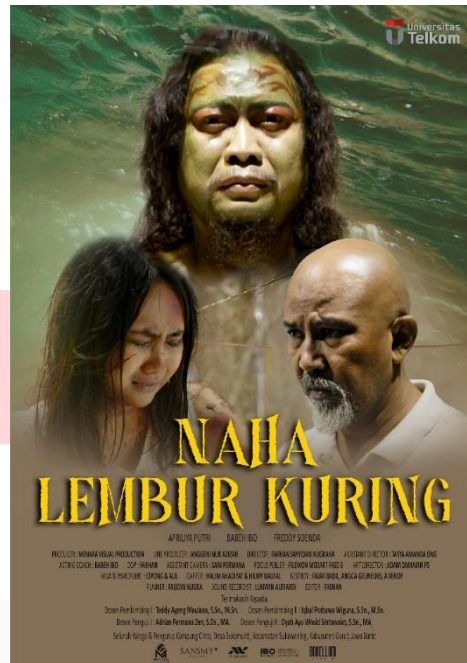
Scene resolusi

Scene ini menggambarkan penyesalan sang anak, namun sekaligus mewakili perasaan sang ayah karena sudah melakukan perbuatan yang salah terhadap alam sehingga terjadi kejadian yang tidak diinginkan. Penolakan terhadap hasil berupa uang menyimbolkan bahwa harta bukanlah segalanya.



Gambar 7 Scene konflik
Sumber: Dokumentasi Penulis

Dan berikut merupakan lampiran berupa video Karya Tugas Akhir (TA) Film Eksperimental Naha Lembur Kuring yang telah penulis buat :



Gambar 8 Poster Film

Sumber: Dokumentasi Penulis

https://drive.google.com/file/d/1qOmt3xxI63DuTCiM_KCbhrA50wExFne5/view?usp=sharing

KESIMPULAN

Bumi yang semakin tua semakin nampak terlihat segala hasil aktivitas manusia yang memanfaatkan alam sebagai sumber kehidupan. Pemanfaatan alam memang tidak selamanya salah, jika kita seimbang dalam memeliharanya, sikap adil tidak hanya diperlukan terhadap sesama manusia saja, namun dibutuhkan juga antara manusia dengan alam agar kesejahteraan tetap terjaga. Secara tidak langsung alam memberikan manfaat yang sangat berlimpah bagi manusia salah satu manfaat yang paling besar adalah Oksigen (O₂) yang dihasilkan.

Hedonisme yang terjadi dikalangan remaja kala ini justru malah mencerminkan sifat keserakahan yang tak jarang bersifat memaksakan diri.

Melalui Karya Tugas Akhir (TA) ini memperlihatkan seseorang yang hidup didalam kekurangan namun hendak memaksakan diri untuk memenuhi keinginannya. Dari sinilah orang-orang menghalalkan berbagai cara demi memenuhi keinginannya tersebut.

Penulis memilih media audio visual sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan kepedulian terhadap pemeliharaan alam. Dan untuk memperkuat konteks yang ada didalamnya soal bagaimana manusia memperlakukan alam dan bagaimana dampak yang terjadi, unsur teatrikal eksperimental yang memunculkan simbol-simbol melalui gerakan pun selaras.

Penulis berharap melalui pengkaryaan ini mampu membuat orang menjadi kritis kemudian menjadi orang yang aktif dalam isu kerusakan alam dan lingkungan. Selain itu juga diharapkan agar kalangan muda-mudi yang saat ini dihadapkan dengan generasi digital yang sangat cepat tidak dengan mudah menyimpulkan sesuatu yang digunakan orang lain untuk dimilikinya juga. Dengan memperbanyak melihat kehidupan yang ada dibawah justru bisa memfilter sikap dan perilaku yang baik untuk kita lakukan.

Penulis mengakui bahwa dalam pengkaryaan ini masih banyak sekali kekurangan seperti munculnya elemen yang kurang mendukung gagasan cerita bahkan tidak memiliki makna seperti pada *shot* benang merah yang dibentangkan pada *standing* lampu. Hal itu dikarenakan kurangnya persiapan yang matang dalam penyediaan property, dan dikejar dengan waktu sewa studio yang terus berjalan, sehingga tidak memungkinkan untuk menunggu terlalu lama untuk menyiapkan aset properti yang seharusnya sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Aep Hendy (2021, November 28). Wagub Jabar Tinjau Terdampak Banjir Bandang di Sukawening dan Karangtengah Garut. Dipetik Juli 17, 2023, dari Kabar

- Priangan.com: <https://kabarpriangan.pikiran-rakyat.com/kabar-priangan/pr-1483117053/wagub-jabar-tinjau-terdampak-banjir-bandang-di-sukawening-dan-karangtengah-garut>
- BOY, P. S. (2020). Peran Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika (Bmkg) Kelas Ii Tanjung Emas Semarang Dalam Memperkirakan Dan Menginformasikan Laporan Berita Keadaan Cuaca Ke Nelayan Dan Kapal Niaga Untuk Menunjang Keselamatan Pelayaran. Karya Tulis.
- Bpbd. (2020, Juni 8). 6 Penyebab Terjadinya Banjir Bandang, Perlu Diwaspadai – BPBD Kabupaten Bogor. Dipetik Januari 8, 2023, dari BPBD Kabupaten Bogor: <https://bpbd.bogorkab.go.id/6-penyebab-terjadinya-banjir-bandang-perlu-diwaspadai/#:~:text=1.->
- ,Curah%20Hujan%20Tinggi,menjadi%20penyebab%20terjadinya%20banjir%20bandang . <https://www.detik.com/bali/berita/d-6182365/5-fakta-banjir-bandang-garut-2022ratusan>
- Dinas Lingkungan Hidup. (2018, September 6). Teori-teori Lingkungan Hidup – Dinas Lingkungan Hidup. Dipetik Januari 8, 2023, dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
- Erastus Novarian, T. (2022). Penciptaan Karya Film Eksperimental. Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta.
- Erastus Novarian, T. (2022). Penciptaan Karya Film Eksperimental "Metafora Kehidupan" (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).
- Heryana, A. (2020). Pengertian dan Jenis-Jenis Bencana. Jakarta: Universitas Esa Unggul
- Hidayat Yoni Wibowo, H.R. (2011). Implementasi Teknik Sound Effect dan Voice Over Dalam Pembuatan Video Dokumenter Perlindungan Anak Di Kawasan Dolly. EEPIS Final Project, 2.

- Huda, N. N. (2021, November 28). Banjir Bandang Garut, Disebut Pertama Dalam Sejarah, Warga: Berarti Gunung Habis Dibabat - Tribunjateng.com. Dipetik Januari 8, 2023, dari Tribun Jateng: Banjir Bandang Garut, Disebut Pertama Dalam Sejarah, Warga: Berarti Gunung Habis Dibabat - Tribunjateng.com Sleman: <https://dlh.slemankab.go.id/teori-teori-lingkungan-hidup/>
- Kinanthi. (2019, Juli). Filosofi Air Sebagai Sumber Kehidupan Manusia. Dipetik Januari 8, dari Kagama.co: <https://kagama.co/2019/07/02/filosofi-air-sebagai-sumber-kehidupan-manusia/2/>
- LINGGAR, P. (2018). PENGARUH HUKUMAN TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Notoatmodjo, S. (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhaliza, S. (2022, September 21). Psikolog: Terlalu banyak main media sosial pengaruhi otak-psikologis remaja. Dipetik Januari 5, 2023, dari Antara Jatim: <https://jatim.antaranews.com/berita/638893/psikolog-terlalu-banyak-main-media-sosialpengaruhi-otak-psikologis-remaja>
- Nurlaili, M. (2022). Hubungan Antara Kestabilan Emosi dengan Harga Diri Pada Generasi Z. Naskah Publikasi Program Studi Psikologi.